

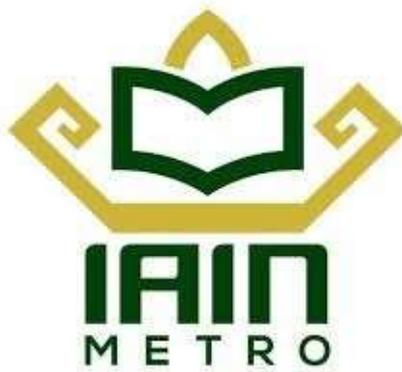
SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF PADA PT. BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2019**

Oleh :

Yusi Septina

NPM. 1602100078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF PADA PT. BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

YUSI SEPTINA

NPM. 1602100078

Pembimbing I : Selvia Nuriasari, M.E.I

Pembimbing II : Upia Rosmalinda, M.E.I

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : YUSI SEPTINA
NPM : 1602100078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AKTIVA PRODUKTIF PADA BANK PADA PT BANK
MUAMALAT PERIODE 2016-2019.

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

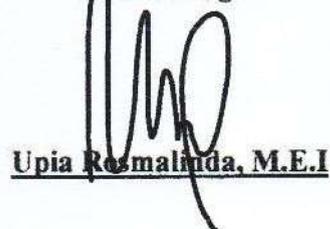
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, 22 November 2021

Pembimbing I


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Pembimbing II


Upia Rosmalinda, M.E.I

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF PADA BANK PADA PT BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2019.

Nama : YUSI SEPTINA

NPM : 1602100078

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

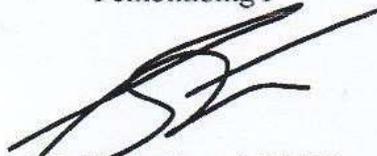
Jurusan : SI Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

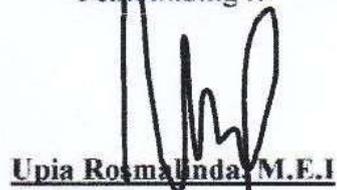
Metro, 22 November 2021

Pembimbing I



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.E.I

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF PADA PT. BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2019

Oleh: Yusi
Septina

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, termasuk aset produktif dan aset non produktif. Bank muamalat indonesia merupakan salah satu perbankan syariah pertama yang ada di Indonesia, untuk menjaga kinerja dan kelangsungan usahanya maka perlu dilakukan penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) agar dapat diketahui seberapa besar aktiva produktif yang berpotensi menjadi kerugian. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu 2016-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2017 yaitu berada di peringkat ke-5 (tidak sehat), dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2018. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia serta dari beberapa faktor tersebut faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel yang terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang dari data yang terkumpul dalam bentuk angka. Variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Muamalat Indonesia pada penelitian ini adalah Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2019 serta sumber lain yang berkaitan dengan PT Bank Muamalat Indonesia. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan untuk olah data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara bersama sama mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia. Dan secara parsial variabel Aktiva Produktif Bermasalah dan variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

ORISINAL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSI SEPTINA
NPM : 1602100078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Januari 2022

Yang menyatakan



YUSI SEPTINA
NPM. 1602100078

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ {41}

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar Rum : 41) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* (Jakarta:Lentera Abadi, 2010),

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahhanda tercinta Agusman dan Ibunda tercinta Alyah Sholihah yang selalu memberi kasih sayang, semangat dan selalu berjuang serta selalu mendoakan setiap saat untuk keberhasilanku.
 2. Adik-adiku tersayang Nisrina oktavia, faiza Alya nafia dan Zeline Almaira dan keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan semangat, dukungan serta doa yang tiada hentinya
 3. Ibu selvia nuriasari, M.E.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dan mengarahkan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
 4. Almamater kebanggaanku IAIN Metro Lampung.
- Semoga orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Muhammad Ryan Fahlevy, M.M selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah
3. Selvia Nuriasari M.E.Sy selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti
4. Upia Rosmalinda, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada pneliti
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah

Metro, 10 Januari 2022

Peneliti,



Yusi Septina
Npm.1602100078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	15
B. Kualitas Aktiva Produktif	16
C. Aktiva Produktif	18
D. Aktiva Produktif Bermasalah	20
E. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	21

F. Total Pembiayaan	22
G. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.....	29
H. Hipotesis Penelitian	31
1. Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap KAP	31
2. Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap KAP	32
3. Pengaruh APYD Terhadap KAP	33
4. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah Terhadap KAP	34
5. Pengaruh PPAP Terhadap KAP	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Kualitas Aktiva Produktif.....	62
2. Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Kualitas Aktiva Produktif.....	64
3. Pengaruh Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Kualitas Aktiva Produktif	65

4. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Kualitas Aktiva Produktif.....	68
5. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Kualitas Aktiva Produktif.....	70
6. Pengaruh Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP Terhadap KAP	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Peringkat Kualitas Aktiva Produktif.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan Aktiva Produktif dan Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Periode 2016-2019	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat Kualitas Aktiva Produktif.....	17
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	51
Tabel 4.2 One Sample Kolomogrov Smirnov Test.....	54
Tabel 4.3 Uji Multikolenearitas	55
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.5 Uji White Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda.....	58
Tabel 4.7 Uji T Parsial	60
Tabel 4.8 Uji F Simultan.....	61
Tabel 4.9 Perkembangan Total Pembiayaan Dan Kualitas Aktiva Produktif	62
Tabel 4.10 Perkembangan Aktiva Produktif Dan Kualitas Aktiva Produktif	64
Tabel 4.11 Perkembangan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Dan Kualitas Aktiva Produktif.....	66
Tabel 4.12 Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah Dan Kualitas Aktiva Produktif.....	68
Tabel 4.13 Perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Dan Kualitas Aktiva Produktif.....	70
Tabel 4.13 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor manajemen dan faktor financial. Penilaian terhadap Faktor Manajemen dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen resiko, dan manajemen kepatuhan, Sedangkan Penilaian faktor financial antara lain terdiri dari Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.¹

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (Credit Risk) yang akan muncul.² Kualitas Aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas asset berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan, adalah asset produktif dan asset non produktif.³

Aset Non Produktif adalah aset Bank selain Aset Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil

¹Surat Edaran No.9/24/Dpbs/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1 Ayat 2-7

²Yekti Rahajeng, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels Pada Bank Syariah Mandiri", Jurnal Ecobus, Vol 4 No.1, 2006, 3

³Sineba Arli Silvia, "Pengaruh kualitas asset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Diindonesia", Journal Of Islamic Economics, Vol 2, No.1 2007, 156

alih, properti terbengkalai, serta rekening antar kantor dan rekening tunda (suspense account). Sedangkan Aktiva Produktif pada Bank Umum Syariah terdiri atas Pembiayaan berdasarkan *Akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, Piutang, Qardh*, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Penyertaan Modal, Penyertaan Modal Sementara, Penempatan Pada Bank Lain, Komitmen dan Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administrative Serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.⁴

Aktiva produktif sering juga disebut sebagai aktiva yang menghasilkan, hal tersebut dikarenakan sumber utama pendapatan bank berasal dari aktiva produktif yang penanaman dananya dilakukan oleh pihak bank dengan bertujuan untuk mencapai tingkat penghasilan atau laba yang diharapkan.⁵ Aktiva Produktif Bank Syariah harus senantiasa berkualitas adalah untuk menjaga kinerja dan kelangsungan usaha bank, memperoleh keuntungan atau pendapatan bagi bank serta meminimalkan potensi kerugian.⁶

Kualitas Aktiva Produktif adalah kondisi yang menggambarkan kualitas kolektabilitas dan kinerja dari penanaman dana yang dilakukan oleh bank dalam rangka memperoleh laba dengan mempertimbangkan

⁴Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/PJOK/2014 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 Ayat 5-15

⁵Amalia Nurul Iman, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Journal Of Accounting, Vol.4 No. 3 2015, 2

⁶Surat Edaran Bank Indonesia, No.13/10/DPbS/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

resiko dan prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah. Semua Bank Syariah wajib melakukan penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP) secara bulanan.⁷

Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Syariah didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana adalah dilakukan berdasarkan analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan paling kurang faktor 5c (*character, capital, capacity, condition of economy* dan *collateral*) dan juga memperhatikan penilaian terhadap prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar.⁸

Pembentuk Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Syariah terdiri dari Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD), Aktiva Produktif, Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah, serta Tingkat Kecukupan Pembentuk PPAP.⁹ APYD dan Aktiva Produktif memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Kualitas Aktiva Produktif, hal tersebut dikarenakan rasio Kualitas Aktiva Produktif dinilai dengan membandingkan APYD terhadap Aktiva Produktif. Semakin kecil APYD maka semakin baik

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008)

⁸Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/PJOK/2014 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Pasal 2 Ayat 1

⁹Lampiran Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Kualitas Asset Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah,

Kualitas Aktiva Produktif nya, karena APYD merupakan Aktiva Produktif yang sudah atau mengandung potensi kerugian.¹⁰

Total Pembiayaan sangat berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif suatu bank, karena semakin tinggi Total Pembiayaan maka semakin berpotensi menambah pendapatan dan resiko pembiayaan, yang akan berpengaruh terhadap Kualitas dari Aktiva Produktif bank. Apabila pembiayaan tidak dapat diperoleh kembali maka asset tersebut akan menjadi Aktiva Produktif Bermasalah, tingginya nilai Aktiva Produktif Bermasalah menunjukkan rendahnya Kualitas Aktiva Produktif suatu bank.¹¹ Untuk meminimalisir resiko pembiayaan yang dihadapi bank, maka bank syariah wajib membentuk suatu cadangan yang dikenal dengan PPAP guna menutup resiko pembiayaan, semakin besar PPAP maka semakin buruk Kualitas Aktiva Produktifnya hal tersebut dikarenakan tingginya pencadangan PPAP menandakan semakin besar pula Aktiva Produktif yang Bermasalah.¹²

Pada Analisis Kualitas Aktiva Produktif terdapat kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan

¹⁰Yuneita Anisma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI", Jurnal social ekonomi pembangunan, Vol 2 No.5 2012, 149

¹¹Amalia Nurul Iman, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Journal Of Accounting, Vol.4 No. 3 2015, 2

¹²Luciana Spica Almilia, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7 No.2, 2005, 137

Prinsip Syariah yang memenuhi persyaratan Bank Umum Syariah tersebut untuk dinyatakan sehat antara lain:

Tabel 1. 1 Kriteria Penilaian Peringkat Kualitas Aktiva Produktif

Rasio	Peringkat
KAP > 0,99	1 (Sangat Sehat)
0,96 < KAP < 0,99	2 (Sehat)
0,93 < rasio KAP < 0,96	3 (Cukup Sehat)
0,90 < rasio KAP < 0,93	4 (Kurang Sehat)
KAP < 0,90	5 (Tidak Sehat)

Sumber : SE Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya yaitu Kualitas Aktiva Produktif (Rasio Utama), Risiko Konsentrasi Penyaluran Dana Kepada Debitur Inti (Rasio Penunjang), Kemampuan Bank Dalam Menangani/Mengembalikan Asset Yang Telah Dihapusbuku (Rasio Penunjang), Besarnya Pembiayaan *Non Performing* (Rasio Penunjang), Tingkat Kecukupan Agunan (Rasio Pengamatan), Proyeksi Perkembangan Kualitas Asset Produktif (Rasio Pengamatan), Perkembangan Trend Aktiva Produktif Bermasalah Yang Direstrukturisasi (Rasio Pengamatan). Adapun rumus perhitungan Kualitas Aktiva Produktif adalah sebagai berikut¹³ :

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = 1 - \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Di Klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif baik yang sudah ataupun yang mengandung potensi tidak

¹³Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.¹⁴ Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terdiri dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus, Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar, Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan, dan Aktiva Produktif yang digolongkan macet.

Besarnya Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) ditetapkan sebagai berikut, 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus, 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar, 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan dan 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet¹⁵. Serta besarnya cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ditetapkan sebagai berikut 1% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Lancar, 5% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus, 15% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar, 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan, dan 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.¹⁶

Pentingnya menjaga kualitas aktiva produktif adalah untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Dikarenakan dari perhitungan rasio ini dapat diketahui seberapa banyak aktiva produktif yang diklasifikasikan

¹⁴Ganjar Putri Nastiti, "Pengaruh Aktiva Produktif Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.1, 2010, 239

¹⁵Lampiran Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Kualitas Asset Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia No.5/9/PBI/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah, Pasal 2 Ayat 2 dan 3

akan berpotensi menjadi kerugian, semakin tinggi rasio KAP menunjukkan semakin baik Kualitas Aktiva Produktifnya.¹⁷

Bank muamalat Indonesia merupakan salah satu perbankan syariah pertama yang ada di Indonesia. Untuk menjaga kinerja dan kelangsungan usahanya maka perlu dilakukan penilaian terhadap Aktiva Produktifnya melalui penilaian Kualitas Aktiva produktif agar dapat diketahui seberapa besar aktiva produktif yang berpotensi menjadi kerugian, semakin kecil Aktiva Produktif yang berpotensi menjadi kerugian menandakan semakin efektif kinerja bank dalam menghasilkan penghasilan. Berikut ini menyajikan perkembangan Aktiva Produktif dan Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Indonesia:

Tabel 1.2
Perkembangan Aktiva Produktif, dan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Muamalat periode 2016-2019

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Aktiva Produktif	45.872	46.453	47.459	50,555
Kualitas Aktiva Produktif	0,91	0,89	0,92	0,9

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat 2016-2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Aktiva Produktif BMI terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada Pembiayaan dan Investasi Surat Berharga Syariah. Peningkatan tertinggi Aktiva Produktif

¹⁷Lampiran Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Kualitas Asset Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

pada BMI terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,52% menjadi 50,555 T. Meningkatnya nilai Aktiva Produktif suatu bank, menandakan bahwa semakin besar pula tingkat penghasilan atau laba yang akan diperoleh bank, hal tersebut dikarenakan sumber pendapatan bank berasal dari Aktiva Produktif.

Kualitas Aktiva Produktif BMI mengalami penurunan di tahun 2017. Hal tersebut menandakan bahwa Aktiva Produktif pada BMI tahun 2017 banyak yang berpotensi menjadi kerugian. Akan tetapi Kualitas Aktiva Produktif BMI kembali mengalami kenaikan ditahun 2018 hal tersebut disebabkan oleh kondisi pembiayaan dengan kolektabilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan hingga kolektabilitas macet mengalami penurunan ditahun 2018 sehingganya membuat kualitas aktiva produktif ditahun 2018 mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aktiva produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2019. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan serta Tingkat Kecukupan Pembentuk PPAP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Nilai Aktiva Produktif pada BMI terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini, sedangkan nilai KAP BMI justru berfluktuasi setiap tahunnya, mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkatan nilai Aktiva Produktif Yang Dilkasifikasikan suatu bank menandakan bahwa semakin besar pula Aktiva Produktif yang berpotensi menjadi kerugian. Dan sebaliknya penurunan nilai Aktiva Produktif Yang Dilkasifikasikan menunjukkan semakin efektif kinerja bank dalam menghasilkan profit.
2. Menurunnya nilai Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Indonesia yang terjadi pada tahun 2017 menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pada Kualitas Aktiva Produktif BMI?
3. Perlunya mencari tahu faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Syariah dalam upaya untuk mengetahui kinerja bank dalam menghasilkan laba dan upaya untuk mempertahankan kepercayaan dan loyalitas para nasabah mengingat pada saat krisis ekonomi yang mengakibatkan tingkat kualitas dan kolektibilitas aktiva produktif bank menurun secara drastis.
4. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif diperlukan untuk melihat kinerja suatu bank, penilaian kualitas aktiva produktif ini diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonsia No 8/21/2006

Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan
Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, pembatasan masalah dilakukan peneliti agar tujuan dari penelitian terfokus pada Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Periode 2016-2019. Peneliti juga membatasi masalah yang akan diteliti hanya dengan menggunakan lima variable yaitu Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan serta Tingkat Kecukupan Pembentuk PPAP

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini bermaksud menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini akan mengkaji dengan menggunakan metode statistic berganda. Adapun permasalahan-permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Muamalat Indonesia?

2. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Muamalat Indonesia ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Muamalat Indonesia
- b. Menganalisa Faktor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Muamalat

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi siapapun baik bagi peneliti maupun pembaca dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berhubungan dengan topic penelitian ini serta diharapkan dapat

digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengelola bank atau lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional dalam menganalisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah “penelitian terdahulu” dan untuk menghindari dari kegiatan duplikasi, maka peneliti melakukan penelusuran terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan pencarian terdapat beberapa judul yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Aristy Hesti, NIM C2A606024 dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Program Study Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti,

adapun persamaannya yaitu membahas mengenai Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum Syariah Di Indonesia. Dan perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Indonesia.¹⁸

2. Penelitian ini dilakukan oleh Vira Melinda NIM 1536100236 dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return Of Asset pada bank umum syariah, Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return Of Aset, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah

¹⁸Diah Aristy Hesti, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah*, Universitas Diponegoro Semarang

faktor faktor yang mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Muamalat.¹⁹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Amrina Rosyada NIM 1111046100062 dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktifa Produktif dan Non Performing Financing terhadap Return Of asset” Program Study Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang Kualitas Aktifa Produktif dan Non Performing Financing pada perbankan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh kualitas Aktiva produktif dan Non Performing Financing terhadap Return Of Aset, dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengkaji faktor yang mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif.²⁰

¹⁹Vira Melinda, *Peengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif dan Capital Adequacy Rasio terhadap Return Of asset Pada Perbankan Syariah*, UIN Raden Fatah Palembang

²⁰Amrina Rosyada, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Perrforming Financing terhadap Return Of Aset*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha atau dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).¹

Di Indonesia telah diatur Undang-Undang yang mengatur tentang bank syariah yaitu Undang-Undang No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang asing yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²

Menurut undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu undang-undang No.21 tahun 2008 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah

(BUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip

¹ Zainuddin, "Hukum Perbankan Syariah", (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1

² "Undang-Undang No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," Pasal 1 ayat 1.

syariah sendiri merupakan prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.³

B. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, termasuk asset produktif dan asset non produktif.⁴ Penilaian Kualitas Aktiva Produktif merupakan penilaian terhadap jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁵

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif diukur dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya yaitu Kualitas Aktiva Produktif (Rasio Utama), Risiko Konsentrasi Penyaluran Dana Kepada Debitur Inti (Rasio Penunjang), Kemampuan Bank Dalam Menangani/Mengembalikan Asset Yang Telah Dihapusbuku (Rasio Penunjang), Besarnya Pembiayaan *Non Performing* (Rasio Penunjang), Tingkat Kecukupan Agunan (Rasio Pengamatan), Proyeksi Perkembangan Kualitas Asset Produktif (Rasio Pengamatan), Perkembangan Trend Aktiva Produktif Bermasalah

³Rizal. Aji et al, “*Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*”, (Jakarta: Salemba empat, 201),

⁴Sineba Arli Silvia, “*Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indoensia*”, *Jurnal Of Islamic Economics*, vol 2, no.1 2007, 156

⁵Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, “*Islamic Banking*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 857

Yang Direstrukturisasi (Rasio Pengamatan). Adapun rumus perhitungan Kualitas Aktiva Produktif adalah sebagai berikut⁶ :

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = 1 - \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Di Klasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Pada Analisis Kualitas Aktiva Produktif terdapat kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang memenuhi persyaratan Bank Umum Syariah tersebut untuk dinyatakan sehat antara lain:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat Kualitas Aktiva Produktif

Rasio	Peringkat
KAP > 0,99	1 (Sangat Sehat)
0,96 < KAP < 0,99	2 (Sehat)
0,93 < rasio KAP < 0,96	3 (Cukup Sehat)
0,90 < rasio KAP < 0,93	4 (Kurang Sehat)
KAP < 0,90	5 (Tidak Sehat)

Sumber : SE Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS

Matriks criteria penetapan peringkat faktor kualitas asset:

- a. Peringkat pertama, kualitas asset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal
- b. Peringkat kedua, kualitas asset baik namun terdapat minor deficiencies yang tidak signifikan

⁶Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

- c. Peringkat ketiga, kualitas asset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan
- d. Peringkat keempat, kualitas asset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dikoreksi
- e. Peringkat kelima, kualitas asset tidak baik dan diperkirakan tingkat asset bermasalah semakin memburuk.⁷

C. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan.⁸ Aktiva Produktif pada Bank Umum Syariah terdiri atas:

- a. Pembiayaan berdasarkan *Akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, Piutang, Qardh,*
- b. Surat Berharga Syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan dipasar uang dan atau pasar modal antara lainsukuk, reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

⁷ Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁸ Peraturan Bank Indonesia, Nomor 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usahanya Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1 ayat 3

- c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia.
- d. Penyertaan Modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada bank syariah dan perusahaan dibidang keuangan lainnya yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konversi wajib atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan.
- e. Penyertaan Modal Sementara adalah penyertaan modal oleh Bank dalam bentuk saham pada perusahaan nasabah untuk mengatasi akibat kegagalan Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹
- f. Penempatan Pada Bank Lain adalah penanaman dana pada Bank dan/atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) antara lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito,

⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/PJOK/2014 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 Ayat 5-12

Pembiayaan, dan/atau bentuk penempatan dana lainnya berdasarkan Prinsip Syariah.

- g. Komitmen dan Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administrative adalah kewajiban komitmen dan kontinjensi berdasarkan Prinsip Syariah yang antara lain meliputi penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas Pembiayaan yang belum ditarik, dan/atau kewajiban komitmen dan kontinjensi lain berdasarkan Prinsip Syariah.
- h. Tagihan Akseptasi adalah tagihan yang timbul sebagai akibat akseptasi yang dilakukan terhadap wesel berjangka
- i. Tagihan Derivatif adalah tagihan karena potensi keuntungan dari suatu perjanjian transaksi derivatif yang merupakan selisih positif antara nilai perjanjian dengan nilai wajar transaksi derivatif pada tanggal laporan.¹⁰

D. Aktiva Produktif Bermasalah

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹¹ Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva

¹⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/PJOK/2014 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 Ayat 13-15

¹¹ Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar.¹²

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Criteria penetapan peringkat komponen Aktiva Produktif Bermasalah dibandingkan dengan Aktiva Produktif :

- a. Peringkat pertama, perkembangan rasio sangat rendah
- b. Peringkat kedua, perkembangan rasio rendah
- c. Peringkat ketiga, perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%
- d. Peringkat keempat, perkembangan rasio cukup tinggi
- e. Peringkat kelima, perkembangan rasio tinggi.¹³

E. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus,
- b. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar,

¹²Luciana Spica Almalia dan winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol, 7 No. 2, 2005, 137

¹³ Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

- c. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan
- d. 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet¹⁴

Criteria penetapan peringkat komponen Aktiva Produktif Yang
Diklasifikasikan terhadap total Aktiva Produktif :

- a. Peringkat pertama, rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan
- b. Peringkat kedua, rasio rendah atau tidak signifikan
- c. Peringkat ketiga, rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%
- d. Peringkat keempat, rasio relative tinggi atau diatas rasio peringkat 3.
- e. Peringkat kelima, rasio sangat tinggi.¹⁵

F. Total Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.¹⁶

¹⁴Lampiran Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Kualitas Asset Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS/2007 *tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*

¹⁵ Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

¹⁶Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, "Islamic Banking", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 698

Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank islam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin besar total pembiayaan maka semakin besar pula dana yang harus dikelola sehingga memberikan dampak resiko yang tinggi.¹⁷ jumlah pembiayaan berkaitan dengan asset produktif suatu bank karena apabila pembiayaan yang disalurkan kepada pihak lain tidak dapat diperoleh kembali, maka aset tersebut menjadi tidak produktif lagi dan harus dibentuk penyisihan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang.¹⁸

Prinsip pada Perbankan Syariah meniadakan transaksi meminjamkan uang serta mengambil bagian dari keuntungan berupa, akan tetapi mengubahnya menjadi pembiayaan, yakni membiayai proyek keperluan *customer*. Dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan *customer* lalu bank menjual kembali kepada *customer* atau dapat pula mengikutsertakan modal dalam usaha *customer*. Lazimnya dalam bisnis prinsip pembiayaan, ada tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah, yaitu¹⁹:

¹⁷ Prima Shofiani, "Anlisis Income Smoothing Pada Perbankan Islam Negara-Negara Di Teluk Timur Tengah", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No.1, 2017, 59

¹⁸Amalia Nurul Iman, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Journal Of Accounting, Vol.4 No. 3 2015, 2

¹⁹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, "Islamic Banking", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010),

a. Bagi Hasil atau Syirkah (*Profit Sharing*)

Fasilitas pembiayaan yang disediakan disini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Dari sisi bagi hasilnya ada dua jenis bagi hasil tergantung kesepakatan, yaitu *revenue sharing* atau *profit sharing*. sedangkan dari sisi jumlah modal terdapat dua akad dalam pembiayaan bagi hasil yakni ²⁰:

1) Akad Mudharabah

Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal*) yang menyediakan seluruh modal (100%) dan pihak kedua (*mudharib*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pihak *shahibul mal* kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja.²¹

2) Akad Musyarakah

Akad musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana

²⁰ *Ibid.*45

²¹ Andri Soemitra, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah" (Jakarta:Kencana,2010),81

dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.²²

b. Jual Beli atau Ba'I (*Sale and Purchase*)

Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditetapkan dimuka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjual belikan.²³ Bentuk pembiayaan ini adalah:

1) Akad Murobahah

Akad murobahah merupakan akan pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

2) Akad Salam

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.²⁴

²² *Ibid.*, 83

²³ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, "*Islamic Banking*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010),

²⁴ Andri Soemitra, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*"(Jakarta:Kencana,2010), 79-80

3) Akad Istishna

Akad istishna merupakan akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan, dan penjual atau pembuat.²⁵

c. Sewa-Menyewa (*Ijarah dan IMBT*)

Akad sewa menyewa yaitu terdiri dari akad *ijarah*, dan *ijarah muntahia bit tamlik*. *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Sedangkan akad *ijarah muntahia bit tamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.²⁶

Pemberian pembiayaan sudah pasti mengandung risiko, dan disinilah peran *Account Officer* untuk memperkecil atau bahkan menghindarkan risiko.²⁷ Berbagai risiko yang perlu menjadi perhatian pengelola antara lain:

²⁵ *Ibid.*, 81

²⁶ *Ibid.*, 84-85

²⁷ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking.*, 213

a. Risiko Politik

Banyak penyaluran pembiayaan yang gagal sebagai akibat dari tidak adanya kebijakan politik yang jelas. Politik yang stabil merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan usaha.

b. Risiko Sifat Usaha

Ketika akan membiayai suatu jenis usaha *Customer* perlu diketahui secara baik kemungkinan risiko yang akan dihadapi dikemudian hari, sehingga dapat diantisipasi.

c. Risiko Geografis

Risiko ini kemungkinan timbul karena kesalahan memilih tempat/lokasi usaha, sebagai akibat kurang cermatnya memilih lokasi yang tepat dan aman.

d. Risiko Persaingan

Persaingan ini dapat terjadi antara *customer* dengan usaha yang sejenis, atau dapat pula antar bank yang ingin sama-sama membiayai proyek sejenis atau bahkan pada proyek yang sama.

e. Risiko Ketidakpastian Usaha

Ketidakmampuan memprediksi kondisi yang akan datang berakibat fatal bagi bisnis, akibatnya banyak usaha yang

dilakukan secara spekulasi dan bukan didasarkan pada perhitungan yang akurat.²⁸

Pemberian pembiayaan kepada *customer* agar dapat dipertimbangkan terlebih dahulu, harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6 C's.²⁹ keenam prinsip klasik tersebut adalah:

a. *Character*

Character adalah keadaan watak/sifat dari *customer* baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad/kemauan *customer* untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah di tetapkan.

b. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudharib* semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon *mdharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.

c. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon *mudharib* dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang

²⁸*Ibid.*,214

²⁹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, "Islamic Banking", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010),

diinginkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon *mudharib* mampu mengembalikan hutangnya tepat waktu.

d. *Collateral*

Collateral adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial *mudharib* kepada bank.

e. *Condition of Economy*

Condition of Economy adalah situasi dan kondisi politik, social, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian.

f. *Constraints*

Constraints adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.³⁰

G. PPAP

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debet berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

³⁰ *Ibid.*,352

Bahwa untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana, maka bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Bank Syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kerugian.³¹

Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif pada bank syariah ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1 % (satu perseratus) dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah. Sedangkan cadangan khusus Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

- a. 5% (lima perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
- b. 15% (lima belas perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan; dan
- c. 50% (lima puluh perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
- d. 100% (seratus perseratus) dari Aktiva Produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

³¹Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah, pasal 2 ayat 1

Cadangan khusus penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk Piutang *Ijarah* yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukandan macet ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan.³²

Criteria penetapan peringkat komponen tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) :

- a. Peringkat pertama, ppap yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari ppap yang wajib dibentuk.
- b. Peringkat kedua, ppap yang dibentuk lebih tinggi dari ppap yang wajib dibentuk
- c. Peringkat ketiga, ppap yang dibentuk relative sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%.
- d. Peringkat keempat, ppap yang dibentuk lebih kecil dari ppap yang wajib dibentuk.
- e. Peringkat kelima, ppap yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan ppap yang wajib dibentuk.³³

H. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap KAP

Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank islam yang bersumber dari dana pihak ketiga.

³²Peraturan Bank Indonesia 5/9/PBI/2003 *Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah*, Pasal 2 ayat 1-4

³³Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

Semakin besar total pembiayaan maka semakin besar pula kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan, Namun besarnya total pembiayaan juga berdampak terhadap risiko pembiayaan yang mungkin timbul.

Pembiayaan merupakan bagian dari aktiva produktif, sehingganya semakin banyak total pembiayaan suatu bank maka akan mempengaruhi tingkat kualitas aktiva produktifnya, banyaknya pembiayaan yang lancar menggambarkan kualitas aktiva produktifnya baik, akan tetapi jika banyaknya pembiayaan bermasalah maka menandakan tingkat kualitas aktiva produktif suatu bank buruk.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengembangkan hipotesis pertama yaitu:

H_0 : Total Pembiayaan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia

H_1 : Total Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia

2. Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap KAP

Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan. Aktiva Produktif pada Bank Umum Syariah terdiri atas Pembiayaan berdasarkan *Akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik*,

Piutang, Qardh, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Penyertaan Modal, Penyertaan Modal Sementara, Penempatan Pada Bank Lain, Komitmen dan Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administrative Serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.

Apabila aktiva produktif suatu bank banyak yang mengalami permasalahan hingga berdampak pada kerugian, maka akan berpengaruh terhadap tingkat kualitas aktiva produktifnya, sehingganya perlu untuk melakukan pencegahan demi meminimalisir kerugian, agar aktiva produktif suatu bank senantiasa berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengembangkan hipotesis kedua yaitu:

H_0 : Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia.

H_1 : Aktiva Produktif tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh APYD Terhadap KAP

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif dinilai dengan membandingkan APYD terhadap Aktiva Produktif. Semakin kecil

APYD maka semakin baik Kualitas Aktiva Produktif nya, karena APYD merupakan Aktiva Produktif yang sudah atau mengandung potensi kerugian, sehingga besarnya APYD sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas aktiva produktif suatu bank.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengembangkan hipotesis ketiga, yaitu:

H₀: Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia.

H₁: Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia.

4. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah Terhadap KAP

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengembangkan hipotesis ke empat yaitu:

H₀: Aktiva Produktif Bermasalah berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia

H₁: Aktiva Produktif Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia.

5. Pengaruh PPAP Terhadap KAP

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Besarnya PPAP tergantung pada golongan kualitas aktiva produktifnya, semakin buruk kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin besar pula PPAP atau cadangan yang wajib untuk dibentuk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengembangkan hipotesis ke lima yaitu:

H_0 : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia

H_1 : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia.

6. Pengaruh Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP Terhadap KAP

H_0 : Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia

H₁: Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dalam melaksanakan penelitian menggunakan literature-literature berupa buku, jurnal, dokumen, laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.¹ Dalam hal ini yang menjadi objek adalah laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2019.

Sifat pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan data penelitian berupa angka angka dan dalam analisisnya menggunakan statistik atau menggunakan kuantifikasi (pengukuran).² Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel yang terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang dari data yang terkumpul dalam bentuk angka.³ Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan mengenai objek penelitian dari data

¹ Misnahuddin and Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7–8.

³ Toto Syatori Nasehudin and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 56.

yang terkumpul dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik ataupun menggunakan pengukuran.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁴ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Produktif (X_1) adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan.⁵
2. Aktiva Produktif Bermasalah (X_2) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁶
3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (X_3) adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.⁷
4. Total Pembiayaan (X_4) adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.⁸

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 77

⁵ *Peraturan Bank Indonesia, Nomor 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usahanya Berdasarkan Prinsip Syariah*, Pasal 1 ayat 3

⁶ Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

⁷ Lampiran Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Kualitas Asset Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS/2007 *tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*

⁸ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *“Islamic Banking”*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 698

5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X_5) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.⁹
6. Kualitas Aktiva Produktif (Y) adalah Kualitas aktiva merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, termasuk asset produktif dan asset non produktif.¹⁰

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ populasi dalam penelitian ini ialah Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk data laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2019, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 data.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan tehnik probability sampling. Teknik ini merupakan tehnik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sample.¹² Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Bermasalah,

⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah, pasal 2 ayat 1

¹⁰ Sineba Arli Silvia, "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indoensia", Jurnal Of Islamic Economics, vol 2, no.1 2007, 156

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 148.

¹² *Ibid.*, 116.

Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari tahun 2016-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi.¹³ Studi dokumentasi yaitu dengan cara menjelajahi buku, dokumen, skripsi, jurnal, Peraturan Bank Indonesia yang diakses melalui situs web resmi Bank Indonesia, serta laporan keuangan yang diakses melalui situs web resmi PT Bank Muamalat Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah, efisien dan sistematis.¹⁴ Instrumen pada penelitian ini menggunakan panduan dokumentasi dan instrumen yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2016 sampai dengan 2019. Laporan keuangan ini digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat Kualitas Aktiva Produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia.

¹³ *Ibid.*, 163-164.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁵ Penelitian ini menggunakan data-data sekunder, oleh sebab itu metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Kegunaan dari SPSS sendiri adalah sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi statistik mengenai hasil pengujian hipotesis yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dipercaya.

Analisis data dan Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 169

¹⁶ *Ibid.*, 170.

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil dari analisis ini adalah apakah hipotesis yang telah dibangun dapat di generalisasikan atau tidak.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi berfungsi untuk untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Sugiyono mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi dinaik/turunkan nilainya.¹⁷ Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu dengan tujuan agar model regresi tidak bias.

a. Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penelitian ini menggunakan empat tipe pengujian asumsi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 277

klasik. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan *one sample kolomogrov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu :

- a) Data berdistribusi normal dan secara statistik H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal dan secara statistik H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.¹⁸

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Jika variable saling berkorelasi maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Hal ini dapat dilihat dengan menganalisis *Tolerance Value* dan VIF

¹⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mediakom),34

(*Variance Inflation Factor*. jika nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁹

3) Uji Autokorelasi Run Test

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variable itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.²⁰ Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji White merupakan salah satu metode dalam uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji white merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat. Uji white dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat (U2T) dengan variabel independent, variabel independent yang dikuadratkan dan perkalian (interaksi) antar variabel independent. Dasar pengambilan uji white:

¹⁹Purbayu Budi Santosa, Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2005), 238

²⁰*Ibid.*, 240

1. Chi Square Hitung $<$ Chi Square tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Chi Square Hitung $>$ Chi Square tabel maka berkesimpulan terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis *Goodness of Fit Model*

Analisis *Goodness of Fit Model* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tujuan dilakukannya Uji T yaitu untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika nilai T hitung $>$ T table maka variabel independen i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai T hitung $<$ T table maka variabel independen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c) Jika nilai Sig $<$ 0.05 maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen
- d) Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka variable independen tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen.²¹

²¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mediakom), 97

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dari uji f simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika nilai F hitung $>$ F table, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai F hitung $<$ F table, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²²

²² *Ibid.*,98

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.¹

Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum

¹ [Http://www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diunduh pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 09.00

Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.²

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.³

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).⁴

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).⁵

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.⁶

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

1) Visi PT Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat daerah

2) Misi PT Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan koneksi pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai seluruh pemangku kepentingan.⁷

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

⁶*Ibid.*,
⁷ *Ibid.*

Tabel.4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva Produktif	4	45.872	50.555	4.75848E1	2.085871
Aktiva Produktif Bermasalah	4	9.484	14.511	1.22742E1	2.137218
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	4	20.692	25.614	2.24448E1	2.234689
Total Pembiayaan	4	29.867	41.288	3.61810E1	5.400129
PPAP	4	3.294	4.495	3.92175	.636711
Kualitas Aktiva Produktif	4	.89	.92	.9050	.01291
Valid N (listwise)	4				

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Indonesia, nilai minimum sebesar 45.872 pada periode 2016, dan nilai maksimum sebesar 50.554 pada periode 2019, sedangkan nilai rata rata sebesar 4.758 dengan standar deviasi sebesar 2.085871. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat Aktiva Produktif Bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia, nilai minimum sebesar 9.484 pada periode 2018, dan nilai maksimum sebesar 14.511 pada periode 2017, sedangkan nilai rata rata sebesar 1.22742 dengan standar deviasi sebesar 2.137218. Standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan hasil yang kurang baik dan menunjukkan adanya penyimpangan data yang tinggi.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan pada Bank Muamalat Indonesia, nilai minimum sebesar 20.692 pada periode 2016, dan nilai maksimum sebesar 25.614 pada periode 2017, sedangkan nilai rata rata sebesar 2.24448 dengan standar deviasi sebesar 2.234689. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa data atau variabel tersebut semakin rata, artinya standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat total pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia, nilai minimum sebesar 29.867 pada periode 2019, dan nilai maksimum sebesar 41.288 pada periode 2017, sedangkan nilai rata rata sebesar 3.61810 dengan standar deviasi sebesar 5.400129. Standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan hasil yang kurang baik dan menunjukkan adanya penyimpangan data yang tinggi.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) PPAP pada Bank Muamalat Indonesia, nilai minimum sebesar 3.294 pada periode 2019, dan nilai maksimum sebesar 4.495 pada periode 2017, sedangkan nilai rata rata sebesar 3.92175 dengan standar deviasi sebesar .636711. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa data atau variabel tersebut semakin rata, artinya standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Muamalat Indonesia, nilai minimum sebesar .89 pada periode 2017, dan nilai maksimum sebesar .92 pada periode 2018, sedangkan nilai rata rata sebesar .9050 dengan standar deviasi sebesar .01291. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa data atau variabel tersebut semakin rata, artinya standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari α 0,05.⁸ Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), Cet. Ke-2, 34

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aktiva Produktif	Aktiva Produktif Bermasalah	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Total Pembiayaan	PPAP	Kualitas Aktiva Produktif
N		4	4	4	4	4	4
Normal Parameters ^a	Mean	47.58475	12.27425	22.44475	36.18100	3.92175	.9050
	Std. Deviation	2.085871	2.137218	2.234689	5.400129	.636711	.01291
Most Extreme Differences	Absolute	.274	.187	.259	.261	.294	.151
	Positive	.274	.154	.259	.186	.269	.151
	Negative	-.206	-.187	-.216	-.261	-.294	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.548	.374	.518	.522	.589	.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925	.999	.951	.948	.879	1.000

a. Test distribution is Normal.

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikasi Aktiva Produktif sebesar 0.925, nilai signifikasi Aktiva Produktif Bermasalah sebesar 0.999, nilai signifikasi Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan sebesar 0.951, nilai signifikasi Total Pembiayaan sebesar 0,948, nilai signifikasi PPAP sebesar 0.879, dan nilai signifikasi Kualitas Aktiva Produktif sebesar 1.000 yang mempunyai arti bahwa data terdistribusi secara normal, karena signifikasi K-S lebih dari alpha 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Hal ini dapat dilihat dengan menganalisis *Tolerance Value* dan *VIF (Variance Inflation*

Factor. jika nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁹

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.991	.000		.	.		
Aktiva Produktif Bermasalah	-.006	.000	-1.004	.	.	.210	4.759
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	-.003	.000	-.437	.	.	.508	1.970
PPAP	.011	.000	.565	.	.	.316	3.162

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *Tolerance value* > 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka ada

⁹Purbayu Budi Santosa, Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2005), 238

masalah autokorelasi.¹⁰ Model yang digunakan adalah metode run test. Dengan syarat nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Utokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00309
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	2
Total Cases	4
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 1.000 lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji White Heteroskedastisitas

Uji White merupakan salah satu metode dalam uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji white merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat. Uji white dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat (U2T) dengan variabel

¹⁰ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), Cet. Ke-2, 47

independent, variabel independent yang dikuadratkan dan perkalian (interaksi) antar variabel independent. Dasar pengambilan uji white jika Chi Square Hitung $<$ Chi Square tabel maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun jika Chi Square Hitung $>$ Chi Square tabel maka berkesimpulan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji White Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	.	.

a. Predictors: (Constant), X1X2X3X4X5, X1_KUADRAT, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

Analisis output SPSS hasil uji White heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 1,000 Chi Square Hitung = $N \times R$ Square ($4 \times 1,000 = 4$) dan Chi Square Tabel = 11,070 (Df = 4 $\alpha = 0,05$ atau 5%)

Berdasarkan hasil diatas yang menunjukkan bahwa Chi Square Hitung $<$ Chi Square Tabel ($4 < 11,070$) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

c. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui antara dua atau lebih variabel independen terhadap

satu variabel dependen.¹¹ Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.418	.013		111.771	.006
	Aktiva Produktif	.000	.017	-0.12	-.017	.989
	Aktiva Produktif Bermasalah	-.018	.016	-.768	-1.114	.014
	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	-.020	.001	-.878	-34.497	.018
	Total Pembiayaan	-.002	.000	-.253	-9.921	.064
	PPAP	-.046	.046	-.576	-.996	.424

a. Dependent Variable: Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil analisis linear berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = 1.418 + 0.000 + (-0.018) + (-0.020) + (-0.002) + (-0.46)$$

Dari persamaan regresi berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas maka Kualitas Aktiva Produktif akan naik.

¹¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mediakom), 96

2. Koefisien regresi variabel aktiva produktif menunjukkan nilai positif sebesar 0.000 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Aktiva Produktif maka KAP akan tetap, dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel Aktiva Produktif Bermasalah menunjukkan nilai negatif sebesar -0.018 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Aktiva Produktif Bermasalah maka KAP akan turun sebesar 0.018 dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi variabel Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan menunjukkan nilai negatif sebesar -0.020 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan maka KAP akan turun sebesar 0.020 dengan anggapan variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi variabel Total Pembiayaan menunjukkan nilai Negatif sebesar -0.002 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Total Pembiayaan maka KAP akan turun sebesar 0.002 dengan anggapan variabel lain tetap.
6. Koefisien regresi variabel PPAP menunjukkan nilai Negatif sebesar -0.046 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) PPAP maka KAP akan turun sebesar 0.046 dengan anggapan variabel lain tetap.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, $\text{sig} > 0.05$. maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.¹²

Tabel 4.7 Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.418	.013		111.771	.006
	Aktiva Produktif	.000	.017	-0.12	-.017	.989
	Aktiva Produktif Bermasalah	-.018	.016	-.768	-1.114	.014
	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	-.020	.001	-.878	-34.497	.018
	Total Pembiayaan	-.002	.000	-.253	-9.921	.064
	PPAP	-.046	.046	-.576	-.996	.424

a. Dependent Variable: Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil uji T diatas diperoleh nilai signifikansi aktiva produktif sebesar $0.989 > 0.05$, nilai signifikansi Aktiva Produktif Bermasalah sebesar $0.466 > 0.05$, nilai signifikansi Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan sebesar $0.018 < 0.05$, nilai signifikansi

¹² Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta:Mediakom, 2013), 95

Total Pembiayaan sebesar $0.064 > 0.05$, dan nilai signifikansi PPAP sebesar $0.424 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Bermasalah, Total Pembiayaan, dan PPAP secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan variabel Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dari uji F simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.¹³

**Tabel 4.8 Uji Statistik F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	5	.004	892.630	.024 ^a
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.008	6			

a. Predictors: (Constant), Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Bermasalah, Total Pembiayaan, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan ppap

b. Dependent Variable: Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aktiva Produktif, Aktiva Produktif

¹³ *Ibid.*, 98-100..

Bermasalah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Total Pembiayaan dan PPAP secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Berikut perkembangan Total Pembiayaan dan Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2019 :

Tabel 4.9
Perkembangan Total Pembiayaan dan Kualitas Aktiva Produktif
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan	Kualitas Aktiva Produktif
2016	40.01	0.91
2017	41.288	0.81
2018	33.559	0.92
2019	29.867	0.90

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total pembiayaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan murobahah yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 11,9% sedangkan pada tahun 2018 total pembiayaan mengalami penurunan, yang disebabkan oleh menurunnya angka pembiayaan mudharabah sebesar 31%, murobahah sebesar 5%, musyarakah sebesar 12% dan pembiayaan ijarah sebesar 9%, Kemudian pada tahun 2019 total pembiayaan kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya angka pembiayaan

musyarakah sebesar 14%, murabahah sebesar 18% dan pembiayaan ijarah sebesar 6%.

Berdasarkan hasil pengujian dari regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel total pembiayaan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) yaitu sebesar -0.002 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan total pembiayaan, maka KAP (kualitas aktiva produktif) akan turun sebesar -0.002. kemudian hasil pengujian hipotesis diketahui dengan menggunakan uji T diperoleh tingkat signifikan total pembiayaan lebih besar dari 0.05 ($0.064 > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif). Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil diatas, total pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) Artinya apabila nilai total pembiayaan mengalami penurunan atau peningkatan maka tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan KAP (kualitas aktiva produktif). Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 ke 2017 ketika total pembiayaan mengalami peningkatan, justru KAP (kualitas aktiva produktif) mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 ke 2019 pada saat total pembiayaan mengalami penurunan, KAP (kualitas aktiva produktif) turut mengalami penurunan. Sehingga secara parsial total pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP (kualitas Aktiva Produktif)

2. Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Berikut perkembangan Aktiva Produktif dan Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2019:

Tabel 4.10
Perkembangan Aktiva Produktif dan Kualitas Aktiva Produktif
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Aktiva Produktif	Kualitas Aktiva Produktif
2016	45.872	0.91
2017	46.453	0.89
2018	47.459	0.92
2019	50.555	0.9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 Aktiva Produktif mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,19%, penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan dan deposito masing masing sebesar 42%, 8,2%, serta 15%. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya investasi surat berharga yang cukup signifikan sebesar 218% serta meningkatnya penempatan pada bank lain berupa tabungan sebesar 9,8%.

Berdasarkan hasil pengujian dari regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel aktiva produktif terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) yaitu sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan aktiva produktif, maka tidak mempengaruhi KAP (kualitas aktiva produktif). kemudian hasil

pengujian hipotesis diketahui dengan menggunakan uji T diperoleh tingkat signifikan aktiva produktif lebih besar dari 0.05 ($0.989 > 0.05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh yg signifikan antara variabel aktiva produktif terhadap KAP (kualitas aktiva produktif). Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil diatas, aktiva produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) Artinya apabila nilai aktiva produktif mengalami penurunan atau peningkatan maka tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan KAP (kualitas aktiva produktif). Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 ke 2017 ketika aktiva produktif mengalami peningkatan, justru KAP (kualitas aktiva produktif) mengalami penurunan tetapi pada tahun 2017 ke 2018 pada saat aktiva produktif mengalami peningkatan, KAP (kualitas aktiva produktif) turut mengalami peningkatan. Sehingga secara parsial total pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP (kualitas Aktiva Produktif) Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Berikut perkembangan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2019

Tabel 4.11
Perkembangan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan Kualitas
Aktiva Produktif
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Kualitas Aktiva Produktif
2016	20.692	0.91
2017	25.614	0.89
2018	21.08	0.92
2019	22.393	0.9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan mengalami kenaikan pada tahun 2017 yang disebabkan oleh meningkatnya Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus sebesar 55%, Kurang Lancar sebesar 274% dan Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan meningkat sebesar 265%. Adapun pada tahun 2018 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus menurun sebesar 5,9%, Kurang Lancar sebesar 209%, Diragukan sebesar 303%, dan Aktiva Produktif yang digolongkan Macet menurun sebesar 19%. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan oleh Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan mengalami peningkatan sebesar 39% dan

Aktiva Produktif yang digolongkan Macet mengalami kenaikan sebesar 47%.

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) yaitu sebesar -0.020 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan), maka KAP (kualitas aktiva produktif) akan turun sebesar -0.020, kemudian hasil pengujian hipotesis diketahui dengan menggunakan uji T diperoleh tingkat signifikan APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) lebih kecil dari 0.05 ($0.018 > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) berpengaruh secara signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif). Koefisien APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) sebesar -0.020 menunjukkan angka negatif artinya APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) mempunyai arah hubungan negatif terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 . Ditolak

Berdasarkan hasil diatas, secara parsial variabel APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif). Artinya semakin tinggi APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) maka akan menurunkan nilai KAP (kualitas aktiva produktif). Begitupun

sebaliknya nilai KAP (kualitas aktiva produktif) yang dicapai Bank Muamalat Indonesia akan meningkat apabila nilai APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) mengalami penurunan.

4. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Berikut perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2019:

Tabel 4.12
Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Produktif Bermasalah	Kualitas Aktiva Produktif
2016	13.168	0.91
2017	14.511	0.89
2018	9.484	0.92
2019	11.934	0.9

Aktiva Produktif Bermasalah pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 9,25% hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya aktiva produktif bermasalah kolektabilitas Kurang Lancar sebesar 274%, dan kolektabilitas Diragukan meningkat sebesar 265%. Kemudian pada tahun 2018 aktiva produktif bermasalah mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya aktiva produktif bermasalah kolektabilitas Kurang

Lancar sebesar 209%, kolektabilitas Diragukan sebesar 303%, dan kolektabilitas Macet menurun sebesar 19%. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva produktif bermasalah kolektabilitas Diragukan sebesar 39% dan kolektabilitas Macet mengalami kenaikan sebesar 47%.

Berdasarkan hasil pengujian dari regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel aktiva produktif bermasalah terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) yaitu sebesar -0.018 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan aktiva produktif bermasalah, maka KAP (kualitas aktiva produktif) akan turun sebesar -0.018. Kemudian hasil pengujian hipotesis diketahui dengan menggunakan uji T diperoleh tingkat signifikan aktiva produktif lebih kecil dari 0.05 ($0.014 < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh yg signifikan antara variabel aktiva produktif bermasalah terhadap KAP (kualitas aktiva produktif). Koefisien aktiva produktif bermasalah sebesar -0.018 menunjukkan angka negatif artinya aktiva produktif bermasalah mempunyai arah hubungan negatif terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 . Ditolak

Berdasarkan hasil diatas, secara parsial variabel aktiva produktif bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif). Artinya semakin tinggi aktiva produktif bermasalah maka akan menurunkan nilai KAP (kualitas

aktiva produktif). Begitupun sebaliknya nilai KAP (kualitas aktiva produktif) yang dicapai Bank Muamalat Indonesia akan meningkat apabila nilai aktiva produktif bermasalah mengalami penurunan.

5. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Berikut perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2019:

Tabel 4.13
Perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Kualitas Aktiva Produktif

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Kualitas Aktiva Produktif
2016	4.445	0.91
2017	4.495	0.89
2018	3.453	0.92
2019	3.294	0.9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mengalami kenaikan pada tahun 2017, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya angka aktiva produktif dengan kolektabilitas dua hingga lima sehingga mempengaruhi cadangan yang wajib dibentuk oleh Bank Muamalat Indonesia. Adapun pada tahun 2018 dan tahun 2019 Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengetatan dan pengawasan penyaluran pembiayaan oleh bank muamalat indonesia sehingga aktiva produktif dengan kolektabilitas dua hingga lima mengalami penurunan yang mempengaruhi jumlah cadangan yang wajib di bentuk menjadi menurun.

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) terhadap KAP (Kualitas Aktiva Produktif) sebesar -0.046 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan PPAP maka KAP akan turun sebesar -0.046. kemudian hasil pengujian hipotesisi diketahui dengan menggunakan uji T, diperoleh dari tingkat signifikan PPAP lebih besar dari 0.05 ($0.424 > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa PPAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP.

Berdasarkan hasil diatas, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap KAP (kualitas aktiva produktif) Artinya apabila nilai PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) mengalami penurunan atau peningkatan maka tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan KAP (kualitas aktiva produktif). Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 ke 2017 ketika PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) mengalami peningkatan, justru KAP (kualitas aktiva produktif) mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 ke 2019

pada saat PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) mengalami peningkatan, KAP (kualitas aktiva produktif) turut mengalami peningkatan. Sehingga secara parsial PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) tidak berpengaruh signifikan terhadap KAP (kualitas Aktiva Produktif) Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 . Diterima.

6. Pengaruh Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP Terhadap KAP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP berpengaruh Terhadap KAP. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Bermasalah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Total Pembiayaan dan PPAP secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.14
Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
H ₁ : Total Pembiayaan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia	Ditolak
H ₂ : Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia	Ditolak
H ₃ : Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia	Diterima
H ₄ : Aktiva Produktif Bermasalah berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia	Diterima
H ₅ : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia	Ditolak
H ₆ : Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Aktiva Produktif Bank Muamalat Indonesia	Diterima

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan terhadap Kualitas Aktiva Produktif serta mencari tau faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Kualitas Aktiva Produktif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif secara bersama sama berpengaruh terhadap Kualitas Aktiva Produktif. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.024 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parcial (uji T) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Aktiva Produktif, variabel Total Pembiayaan, dan variabel PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Aktiva Produktif Sedangkan variabel Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan variabel aktiva produktif bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Aktiva Produktif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah:

1. Bagi dunia perbankan khususnya Bank Umum diharapkan kedepannya dapat menjaga kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan agar Kualitas Aktiva Produktif senantiasa dalam kondisi sehat.
2. Bagi Bank Muamalat Indonesia diharapkan kedepannya agar dapat menjaga Kualitas Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, dan Aktiva Produktif Bermasalah, agar senantiasa dalam kondisi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba empat.
- Almalia, Luciana Spica dan winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No. 2, (2005) 137
- Anisma Yuneita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI*. *Jurnal social ekonomi pembangunan*, No.5 (2012): 149.
- Ashari Purbayu Budi Santosa. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2005.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hesti , Diah Aristy. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Liquiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah*. Universitas Diponegoro Semarang
- Iman Amalia Nurul, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Journal Of Accounting*, Vol.4 No. 3 2015, 2
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008.
- Lampiran Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Kualitas Asset Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*
- Matriks Perhitungan Surat Edaran Bank Indonesia, No.6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Melinda Vira. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif dan Capital Adequacy Rasio terhadap Return Of asset Pada Perbankan Syariah*. UIN Raden Fatah Palembang
- Misnahuddin and Iqbal Hasan. *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nasehudin Toto Syatori and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Nastiti Ganjar Putri. *Pengaruh Aktiva Produktif Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.1*, (2010):239-240

Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/PJOK/2014 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia 5/9/PBI/2003 Tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bagi Bank Syariah

Peraturan Bank Indonesia, Nomor 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usahanya Berdasarkan Prinsip Syariah.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/PJOK/2014 Tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Prima Shofiani. *Anlisis Income Smoothing Pada Perbankan Islam Negara-Negara Di Teluk Timur Tengah.* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan No.1 (2017): 59.

Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS.* Cet. Ke-2. Yogyakarta: Mediakom,2008.

Rosyada Amrina,. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Perrforming Financing terhadap Return Of Aset*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Silvia Sineba Arli, *Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indoensia.* Jurnal Of Islamic Economics, No.1 (2007): 156.

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta:Kencana,2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R&D.* Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, Bandung: Alfabeta,2018

Surat edaram Bank Indonesia No.13/10/DPbs/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Surat Edaran No.9/24/Dpbs/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Undang-Undang No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin. *Islamic Banking.* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.

Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan hasil penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2017.

www.bankmuamalat.co.id diunduh pada tanggal 10 Desember 2021

Yekti Rahajeng,*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels Pada Bank Syariah Mandir.* Jurnal Ecobus, No.1, (2006): 3. Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah.* Jakarta: Sinar Grafika,2010

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111.
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2749/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

15 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. Selvia Nuriasari, M.E.I.
 2. Upia Rosmalinda, M.E.I.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Yusi Septina
NPM : 1602100078
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Mekanisme Undian Berhadiah Motor Pada Produk Simpanan BPR Save PT Bank Perkreditan Rakyat Tata Arta Swadaya Kotagajah Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF PADA PT. BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2019

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bank Syariah
- B. Kualitas Aktiva Produktif
- C. Total Pembiayaan
- D. Aktiva Produktif
- E. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
- F. Total Pembiayaan
- G. PPAP
- H. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Kualitas Aktiva Produktif
2. Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Kualitas Aktiva Produktif
3. Pengaruh Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Kualitas Aktiva Produktif
4. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Kualitas Aktiva Produktif
5. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Kualitas Aktiva Produktif
6. Pengaruh Total Pembiayaan, Aktiva Produktif, Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, Aktiva Produktif Bermasalah dan PPAP Terhadap KAP

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 04 Desember 2020
Mahasiswa Ybs



Yusi Septina
NPM. 1602100078

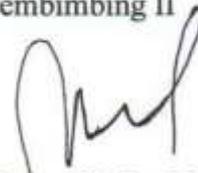
Mengetahui,

Pembimbing I



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.E.I



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp: (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusi Septina Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS (Perbankan Syariah)
NPM : 1602100078 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 07-04-2020	Acc untuk Seminar dan akan melakukan perubahan judul	
	Kamis 23-04-2020	Tanda tangan Nota Dims	
	Selasa 02-06-2020	Acc jadwal Seminar Proposal	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa ybs,


Selvia Nuriyasari, M.F.I

NIP. 198108282009122003



Yusi Septina

NPM. 1602100078



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusi Septina Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS (Perbankan Syariah)
NPM : 1602100078 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 26 Juni 2020	Acc Revisi proposal Pasca ujian Seminar	

Dosen Pembimbing I,

Selvia Nuriyasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003

Mahasiswa ybs,

Yusi Septina
NPM. 1602100078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusi Septiana
NPM : 1602100078

Fakultas/Jurusan
Semester/TA

: FEBI/PBS (Perbankan Syariah)
: IX / 2020

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 4-12-2020	Outline Landasan Teori (BAB II) Metode penelitian (BAB III) Acc bab 1 sd 3 Acc outline	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198108282009122003


Yusi Septiana
NPM. 1602100078



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Yusi Septina

Fakultas/Jurusan : FEBI / S1 PBS

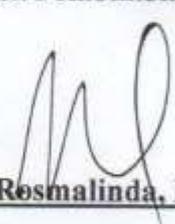
NPM : 1602100078

Semester/TA : VIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 7-04-2020	konsultasi online tentang tempat penelitian yang memutuskan untuk tidak bisa melanjutkan sebagai tempat penelitian skripsi	
	kamis 09-04-2020	konsultasi tentang perubahan judul. ACC untuk seminar dan akan melakukan perubahan judul.	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa


Upia Rosmalinda, M.E.I


Yusi Septina
NPM. 1602100078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusi Septina Fakultas/Jurusan : FEBI/S1 PBS (Perbankan Syariah)
NPM : 1602100078 Semester/TA : IX / 2020

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	25-08-2020	Latar Belakang masih Belum jelas permasalahannya	
	22-09-2020	Latar belakang masalah terlalu panjang lebih di tingkas lagi dan tabel di jadikan satu	
	28-09-2020	Revisi BAB I	

Dosen Pembimbing II,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Yusi Septina
NPM. 1602100078



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusi Septina Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS (Perbankan Syari'ah)
NPM : 1602100078 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	3 - 12 - 2020	Acc Bab I & III lanjut ke per bi-bis ↓	

Dosen Pembimbing II,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa ybs,

Yusi Septina
NPM. 1602100078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusi Septina Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 PBS
NPM : 1602100078 Semester/ TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	3-12-2020		Acc outline lanjut ke Pembimbing I	

Pembimbing II,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Yusi Septina
NPM. 1602100078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1235/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YUSI SEPTINA
NPM : 1602100078
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1602100078

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

Keterangan	Tahun Audit / Audit Year					Description
	2017	2016	2015*	2014*	2013*	
Neraca (Rp miliar)						<i>Balance Sheet (Rp billion)</i>
Total Aset	61,697	55,786	57,141	62,410	53,707	Total Assets
Total Aset Produktif	46,545	45,872	47,147	49,864	47,501	Earning Assets
Pembiayaan	41,288	40,010	40,706	42,865	41,612	Financing
Penempatan Surat Berharga	3,826	3,836	4,510	4,927	3,597	Securities
Penyertaan	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	48,687	41,920	45,078	51,206	41,790	Third Party Fund
Giro	5,573	3,900	4,872	5,051	5,279	Demand Deposits
Tabungan	12,929	11,939	12,454	14,768	11,871	Saving Deposits
Deposito	30,185	26,081	27,751	31,070	24,640	Time Deposits
Total Ekuitas	5,545	3,619	3,519	3,896	3,241	Total Equity
Laba Rugi (Rp.Miliar)						<i>Profit or Loss (Rp. Billion)</i>
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3,710	3,801	4,949	5,215	4,334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2,541)	(2,302)	(2,854)	(3,352)	(2,163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,169	1,499	2,095	1,863	2,171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,614)	(1,709)	(2,011)	(1,853)	(1,656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)						<i>Key Financial Ratio (%)</i>
Rasio Kecukupan Modal	13.62%	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	25.03%	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	3.79%	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.43%	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2.75%	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.87%	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2.48%	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68%	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84.41%	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.10%	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.21%	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	Net Open Position (NOP)

*Restatement

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah/ In billion Rupiah

Keterangan	Tahun Audit / Audit Year					Description
	2017	2016	2015*	2014*	2013*	
Neraca (Rp miliar)						<i>Balance Sheet (Rp billion)</i>
Total Aset	61,697	55,786	57,141	62,410	53,707	Total Assets
Total Aset Produktif	46,545	45,872	47,147	49,864	47,501	Earning Assets
Pembiayaan	41,288	40,010	40,706	42,865	41,612	Financing
Penempatan Surat Berharga	3,826	3,836	4,510	4,927	3,597	Securities
Penyertaan	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	48,687	41,920	45,078	51,206	41,790	Third Party Fund
Giro	5,573	3,900	4,872	5,051	5,279	Demand Deposits
Tabungan	12,929	11,939	12,454	14,768	11,871	Saving Deposits
Deposito	30,185	26,081	27,751	31,070	24,640	Time Deposits
Total Ekuitas	5,545	3,619	3,519	3,896	3,241	Total Equity
Laba Rugi (Rp.Miliar)						<i>Profit or Loss (Rp. Billion)</i>
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3,710	3,801	4,949	5,215	4,334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syikah Temporer	(2,541)	(2,302)	(2,854)	(3,352)	(2,163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syikah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,169	1,499	2,095	1,863	2,171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,614)	(1,709)	(2,011)	(1,853)	(1,656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)						<i>Key Financial Ratio (%)</i>
Rasio Kecukupan Modal	13.62%	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	25.03%	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	3.79%	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.43%	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2.75%	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	Non Performing Financing (NPF) Net
Tingkat Pengembalian Aset	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.87%	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2.46%	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68%	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84.41%	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.10%	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.21%	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	Net Open Position (NOP)

*Restatement

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million of Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	2018	2017	2016	2015*	2014*	2013*	Description
Neraca (Rp miliar)							Balance (Rp billion)
Total Aktiva	57.227	61.697	55.786	57.141	62.410	53.707	Total Assets
Total Aktiva Produktif	47.459	46.543	45.872	47.147	49.864	47.501	Earning Assets
Pembiayaan	33.559	41.288	40.010	40.706	42.865	41.612	Financing
Penempatan Surat Berharga	12.185	3.821	3.896	4.510	4.927	3.597	Securities
Penyerahan	6	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	45.636	48.686	41.920	45.078	51.206	41.790	Third Party Fund
Giro	3.601	5.573	3.900	4.872	5.051	5.279	Demand Deposits
Tabungan	14.201	12.929	11.939	12.454	14.768	11.871	Saving Deposits
Deposito	27.834	30.185	26.081	27.751	31.070	24.640	Time Deposits
Total Ekuitas	3.922	5.545	3.619	3.519	3.896	3.241	Total Equity
Laba Rugi (Rp miliar)							Income Loss (Rp billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	3.220	3.710	3.801	4.949	5.215	4.334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.163)	(2.541)	(2.302)	(2.854)	(3.352)	(2.163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.057	1.169	1.499	2.095	1.863	2.171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	349	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	352	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.722)	(1.614)	(1.709)	(2.011)	(1.853)	(1.656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	69	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non-Operasional	23	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	46	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	46	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)							Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	Net Open Position (NOP)

* Restatement

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185	3.821	3.831	4.505
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601	5.573	3.900	4.872
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201	12.929	11.939	12.454
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834	30.185	26.081	27.751
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636	48.686	41.920	45.078
Total Liabilitas / Total Liabilities	46.618	53.306	56.152	52.168	53.622
Total Ekuitas / Total Equity	3.937	3.922	5.545	3.619	3.519
Pendapatan Pengelolaan Dana / Revenue from Fund Management	2.780	3.220	3.710	3.801	4.949
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer / Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	(2.854)
Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Profit Sharing	383	978	1.169	1.499	2.095
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	647	349	476	325	312
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	(2.011)
Beban Cadangan Kerugian / Reserve Loss Cost	507	352	(8)	(47)	(253)
Laba Operasional / Operational Profit	20	69	43	86	167
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto / Non-Operational Income - Net	7	(23)	17	31	(58)
Laba sebelum Beban Pajak / Profits Before Tax Expenses	26	46	60	116	109
Laba Neto / Net Profit	16	46	26	81	74
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	16	41	249	100	150
Laba (Rugi) per Saham / Earnings (Loss) per Share	1,60	4,51	2,56	7,89	7,30
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets (ROA)	0,05%	0,08%	0,04%	0,14%	0,13%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)	0,45%	1,17%	0,47%	2,22%	2,12%
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan / Net Profit (Loss) toward Income	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	1,43%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Assets toward Total Assets	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	13,82%
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities toward Equity	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	1523,96%
Liabilitas terhadap Aset / Liabilities toward Asset	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	93,84%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Yusi Septina
NPM : 1602100078
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif Pada PT. Bank Muamalat Periode 2016-2019** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 11%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 September 2021
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Diyaul Haq, M.E.I.
NIP.19810121201503002

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Aktiva Produktif Pada PT. Bank Muamalat Periode 2016-2019

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	14 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5 %
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	4 %
3	id.123dok.com Internet Source	2 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yusi Septina dilahirkan di Metro pada tanggal 25 September 1998, merupakan anak Pertama dari empat bersaudara anak dari pasangan Bapak Agusman dan Ibu Alyah Sholihah. Peneliti beralamatkan di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat.

Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu Pendidikan Sekolah Dasar peneliti tempuh di SD Negeri 12 Metro Pusat pada tahun 2005-2010, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 6 Metro Pusat pada tahun 2010-2013, dan MAN 1 Metro pada tahun 2013-2016, kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah.